

PEMANFAATAN KEBUN SAYURAN SEKOLAH SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PESERTA DIDIK DI SDN BULUSIDOKARE SIDOARJO

Evi Indar Wati¹, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi²

¹Universitas Terbuka Surabaya, Jl. Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

²Universitas Sunan Giri Surabaya, Jl. Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

Email: eviindarwati1@gmail.com

Article History

Received: 13-11-2024

Revision: 16-11-2024

Accepted: 19-11-2024

Published: 25-11-2024

Abstract. Vegetable garden does not only serve as a source of food but also as an educational tool that supports experiential learning. This research was conducted at Bulusidokare Sidoarjo Public Elementary School. Through gardening activities, students can develop practical skills, an understanding of the plant life cycle, and environmental values. This research aims to explore the utilization of vegetable gardens as an innovative learning medium to enhance student productivity. This research method uses a qualitative approach by conducting interviews with teachers and students, field observations, and collecting supporting documentation. The author describes the findings as data analysis. The research results show that student involvement in gardening activities can enhance motivation, teamwork skills, and a sense of disciplined responsibility. In addition, this experience strengthens the understanding of scientific and environmental concepts, as well as enhances the love for nature. Thus, vegetable gardens can be used as an effective learning medium to enhance the productivity and quality of students' education.

Keywords: Vegetable Garden, Learning Media, Student Productivity

Abstrak. Kebun sayuran tidak hanya berfungsi sebagai sumber pangan, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang mendukung pembelajaran berbasis pengalaman. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Bulusidokare Sidoarjo. Melalui kegiatan berkebun, siswa dapat mengembangkan keterampilan praktis, pemahaman tentang siklus hidup tanaman, serta nilai-nilai lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan kebun sayuran sebagai media pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan produktivitas peserta didik. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara guru dan peserta didik, observasi lapangan serta mengumpulkan dokumentasi pendukung. Penulis mendeskripsikan hasil temuan sebagai analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan berkebun dapat meningkatkan motivasi, keterampilan kerja sama, dan sikap disiplin tanggung jawab. Selain itu, pengalaman ini memperkuat pemahaman konsep-konsep ilmiah dan lingkungan, serta meningkatkan rasa cinta terhadap alam. Dengan demikian, kebun sayuran dapat dijadikan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas pendidikan peserta didik.

Kata Kunci: Kebun Sayuran, Media Pembelajaran, Produktivitas Peserta Didik

How to Cite: Wati, E. I., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Pemanfaatan Kebun Sayuran Sekolah sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Produktivitas Peserta Didik di SDN Bulusidokare Sidoarjo. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 7101-7110. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2146>

PENDAHULUAN

Perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik merupakan tujuan utama dalam proses pembelajaran. Kurikulum pendidikan saat ini semakin menekankan pentingnya pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman langsung. Kebun sekolah menjadi salah satu media yang efektif untuk mewujudkan hal tersebut. Berkebun tidak hanya sekadar menanam dan merawat tanaman. Bagi peserta didik, aktivitas ini merupakan ladang pembelajaran yang luas. Di balik setiap bibit yang tumbuh subur, tersimpan potensi besar untuk meningkatkan produktivitas belajar. Melalui kegiatan berkebun, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ilmu pertanian, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan penting yang akan berguna sepanjang hidup. Kebun sekolah memiliki berbagai macam tanaman yang bisa bermanfaat bagi keindahan (estetika) maupun pembelajaran etika (Riski et al., 2024).

Sekolah Dasar Negeri Bulusidokare Sidoarjo adalah salah satu sekolah dasar dalam naungan dinas pendidikan Kabupaten Sidoarjo. Sekolah ini mempunyai sebuah lahan kebun aset di belakang gedung sekolah. kebun ini pada awalnya kosong dan tidak dipergunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kemudian dikembangkan oleh para guru serta warga sekolah untuk dimanfaatkan menjadi kebun sayuran. kebun ini menjadi unik karena tidak semua sekolah memiliki lahan yang bisa dimanfaatkan menjadi lahan produktif. Setiap kelas memiliki bagian lahan sendiri dan ditanami jenis tanaman yang berbeda. Seluruh peserta didik diajak untuk mengolah tanah sampai dengan memanen hasil serta menjual sayuran tersebut.

Kurangnya motivasi belajar tentang tanaman bagi peserta didik di sekolah ini. Membuat para guru berinisiatif untuk membuat kebun sayuran sebagai media pembelajaran yang nyata dan berbasis alam dalam upaya meningkatkan produktivitas peserta didik. Kebun sekolah tidaklah semata-mata kumpulan tumbuhan di zona sekolah. Dia merupakan suatu ekosistem mini yang dirancang buat jadi ruang belajar yang unik serta berkepanjangan. Sumber belajar (*Learning resources*) bermanfaat untuk partisipasi didik buat tingkatan produktivitas belajarnya. Hasil belajar (*Learning outcome*) ialah tolak ukur keberhasilan proses pendidikan dalam tingkatan keahlian berpikir partisipasi didik (Irwandi & Fajeriadi, 2020). Dalam hal ini kebun sekolah bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang menghasilkan produktivitas peserta didik. Dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan berkebun, sekolah tidak hanya mengajarkan materi pelajaran secara teoritis, tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka secara nyata dan melihat hasil yang konkret.

Pendidikan proyek sangat diperlukan untuk meningkatkan produktifitas serta akuntabilitas bagi peserta didik yang sesuai dengan program kemampuan masing-masing individu. Hingga butuh proses pendidikan yang konstruktif serta tata cara yang pas mempunyai kesempatan besar untuk membawa peserta didik pada kemampuan keahlian hidup serta berkarir di abad 21 ini (Nuri & Rusilowati, 2018). Ini berarti produktivitas peserta didik di SDN Bulusidokare bisa dikembangkan melalui pengelolaan kebun sayuran. Keahlian berpikir kritis wajib terus menerus dilatih supaya bisa tumbuh ke arah yang potensial (El-Yunusi, 2023). Pemanfaatan lahan pekarangan dengan bercocok tanam tumbuhan sayur- mayur bisa memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga, bermutu, bergizi, dan nyaman secara tertib. Bayaran yang murah serta gampang dikelola jadi fasilitas menanggulangi kekurangan santapan keluarga (Wardana et al., 2021). Pemanfaatan kebun sayuran di sekolah ini diharapkan juga bisa memenuhi pangan dan gizi para peserta didik sehingga bisa menjadi peserta didik yang produktif dan berkualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap potensi pemanfaatan kebun sayuran sebagai media pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan produktivitas peserta didik. Dengan melibatkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan bercocok tanam, diharapkan dapat merangsang berbagai aspek perkembangan peserta didik, mulai dari pemahaman konseptual tentang pertumbuhan tanaman hingga peningkatan keterampilan sosial dan tanggung jawab.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang diperoleh peneliti berasal dari wawancara, observasi serta mengumpulkan dokumentasi pendukung. Arti dari penelitian kualitatif menampilkan bahwa tingkatan riset yang di jalani tidak diragukan lagi tidak berubah-ubah dengan hasil yang ditemui di lapangan (El-Yunusi, 2024). Sekolah Dasar Negeri Bulusidokare dipilih karena di belum ada penelitian tentang pemanfaatan kebun sayuran di sekolah ini. Objek pada penelitian ini adalah kebun sayuran yang terletak di belakang gedung sekolah. Dalam penelitian ini juga melibatkan seluruh peserta didik mulai kelas 1 s/d 6 serta para guru dan staf di SDN Bulusidokare.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti mengobservasi keadaan kebun pada awal bulan September s/d akhir bulan Oktober 2024 serta melakukan wawancara dengan peserta didik dan juga guru pada 09 September 2024 . Setelah itu, peneliti mengembangkan menjadi metode deskriptif terkait hasil penelitian. Metode deskriptif digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada (Nardi, 2021). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Peneliti memberikan gambaran yang mendalam mengenai bagaimana kebun

sayuran tersebut dimanfaatkan dalam kegiatan pendidikan dan produktivitas peserta didik. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk menggambarkan secara rinci bagaimana kebun sayuran berfungsi sebagai media pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Musyawarah serta Sosialisasi

Kegiatann ini dilakukan bersama dengan kepala sekolah, bapak/ibu guru beserta staff untuk merencanakan pembuatan dan perawatan kebun. Sosialisasi bertujuan mengantarkan cerminan tentang seluruh aktivitas yang akan dilakukan (Setiawan & Wijayanti, 2021). Hasilnya adalah kebun seluas 12 meter akan dibagi menjadi enam petak. Masing -masing petak merupakan lahan masing-masing kelas dimulai dari kelas 1s/d kelas 6. Setiap petak lahan akan ditanami tumbuhan sereh sebagai pemisah antar lahan. Kelas 1 memutuskan untuk menanam cabai. Kelas 2 memilih tomat sebagai tanaman yang akan mereka tanam di lahan. Sedangkan kelas 3 menanam sawi dan kelas 4 menanam kangkung. Adapun kelas 5 menanam ubi jalar dan kelas 6 menanam kacang panjang. Tanaman ini akan digunakan sebagai media pembelajaran baru bagi peserta didik. Media pembelajaran adalah alat bantu yang membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat untuk belajar (Aditama & Wibowo, 2023). Sosialisasi terhadap peserta didik dilakukan Setelah pembagian tanaman per kelas. Guru wali kelas melakukan sosialisasi di kelas masing masing. Tidak hanya sosialisasi terhadap peserta didik saja, tetapi guru wali kelas melakukan sosialisasi kepada orang tua murid demi keberhasilan pemanfaatan kebun ini.

Proses Pemerataan Tanah Kebun yang Dibantu oleh Beberapa Tukang

Sepekan kemudian, para peserta didik diajak untuk mengolah tanah kebun belakang sekolah. Satu peserta didik diwajibkan membawa satu kantong tanah dan pupuk. Kemudian, peserta didik menaburkan pupuk terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar tanah semakin subur dan mempercepat pertumbuhan tanaman. Kesuburan tanah menunjukkan kemampuan tanah dalam mendukung pertumbuhan tanaman, baik itu tanaman pangan, buah-buahan, atau sayuran (Apriatin & Kamelia, 2021). Selain itu peserta didik menanam tanaman sereh sebagai pembatas antar lahan per kelas. Setelah beberapa hari kemudian peserta didik menaburkan benih tanaman dengan ditemani wali kelas masing-masing kelas. Wali kelas juga bertugas membagi jadwal piket untuk menyirami tanaman setiap pagi. menyiram dan membersihkan sampah yang ada disekitar tanaman menjadi kegiatan pembelajaran untuk mengasah kecerdasan naturalistic

peserta didik (Indahwati & AR, 2021). Artinya kegiatan menyiram mampu menumbuhkan sikap peduli dengan alam sekitar.

Proses Panen dimulai pada Dua Puluh Lima Hari Kemudian

Tanaman milik kelas 4 yaitu tanaman kangkung telah tumbuh subur dan siap untuk di panen. Kangkung merupakan tanaman yang pertumbuhannya sangat cepat. sayuran cepat panen memiliki peluang baik untuk dikembangkan dalam areal lahan terbatas (Puspitasari et al., 2023). Sedangkan tanaman lainnya masih dalam proses pertumbuhan. Oleh karena itu, tanaman kangkung dipanen oleh seluruh peserta didik kelas 4. Proses pemanenan dilakukan di saat pagi hari setelah pelajaran jam pertama atau setelah peserta didik pulang sekolah. Peserta didik memetik sayuran kangkung dan kemudian memilah-milah menjadi beberapa ikat. menurut mulyanti Untuk tanaman kangkung cara memanen dipotong tidak sampai habis batangnya tetapi diatas satu ruas batang kangkung. Sehingga batang yang ditinggalkan akan tumbuh lagi daun kangkung baru (Mulyanti & Supandi, 2022). Hal ini yang kami terapkan dalam proses panen kangkung milik kelas 4.

Proses Penjualan Hasil Panen

Pada proses ini peserta didik menawarkan kangkung tersebut dengan harga Rp.2000,- per ikat. Strategi pemasaran adalah cara yang digunakan oleh perusahaan untuk menjual produk atau jasa sebanyak-banyaknya dengan memasarkan produk atau jasa yang menggunakan pola atau perencanaan sehingga jumlah penjualan menjadi tinggi (Indana & Beni, 2021). Dalam hal ini peserta didik dibimbing guru untuk memasarkan produk kepada masyarakat dekat sekolah. Pendapatan dari penjualan sayuran dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, seperti pembelian alat dan bahan ajar, serta pengembangan kebun itu sendiri seperti membeli benih yang baru dan membeli alat untuk penyiraman tanaman sayuran. Selain itu, siswa dapat belajar tentang aspek kewirausahaan, mulai dari perencanaan, pemasaran, hingga pengelolaan keuangan, yang merupakan keterampilan berharga untuk masa depan mereka. Aktivitas ini juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kerja sama di antara siswa, karena mereka akan bekerja sama dalam merawat tanaman dan memasarkan hasil panen. Budaya yang diterapkan di sekolah bisa menjadikan sekolah mempunyai karakteristik khas tertentu dalam melakukan aktivitas pembelajaran (Rokhmah & Munir, 2021). Tentu saja hal ini sejalan dengan program pemanfaatan kebun sayuran di sekolah SDN Bulusidokare.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa produktivitas peserta didik di SDN Bulusidokare mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dalam:

- Terdapat antusiasme para peserta didik saat berkebun; antusiasme peserta didik dalam berkebun menciptakan motivasi tinggi dalam bercocok tanam. Antusiasme merupakan sesuatu perasaan kegembiraan terhadap sesuatu hal yang terjadi. Reaksi yang positif terhadap sesuatu yang terdapat disekitar kita, pasti sangat diharapkan, sebab reaksi ini akan berakibat pada sikap sehari-hari (Andini et al., 2024). Hal ini terlihat jelas saat mereka terlibat dalam setiap tahap proses, mulai dari penanaman hingga panen. Keceriaan mereka saat melihat biji yang ditanam mulai tumbuh menjadi tanaman hijau, atau saat merasakan kebanggaan saat memanen sayuran segar, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Peserta didik saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, saling mendukung dalam merawat kebun, dan merayakan setiap keberhasilan bersama. Antusiasme ini tidak hanya mendorong rasa ingin tahu mereka tentang dunia tanaman, tetapi juga mengembangkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. antusiasme paling kuat adalah dari dalam diri, karena ketika kita telah memutuskan untuk memilih untuk menjadi antusias, maka akan dijalankan program dalam pikiran langsung menghasilkan energi (Rejeki, 2022). Dengan semangat yang tinggi, mereka belajar bahwa berkebun adalah kegiatan yang bermanfaat dan menyenangkan, sekaligus menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.
- Penambahan ilmu pengetahuan; sebelum mengolah kebun, peserta didik hanya memperoleh pengetahuan di dalam kelas. Berkebun dapat menjadi aktivitas yang menarik bagi anak-anak, di mana mereka dapat belajar hal-hal baru dan secara tidak langsung diperkenalkan pada konsep ilmiah, seperti siklus hidup tanaman serta cara perawatannya (Siahaan & Tantu, 2022). Dengan demikian, aktivitas berkebun mampu menambah pengetahuan peserta didik dengan mengenal jenis-jenis tanaman sayuran yang memiliki banyak vitamin dan mineral. Serta mereka juga belajar tentang cara merawat lingkungan. Peningkatan pengetahuan tentang sayuran melalui berkebun merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi peserta didik. Peserta didik yang mengenal sains melalui kegiatan berkebun akan menjadi pribadi yang tidak pemilih dalam mengonsumsi sayur atau buah, anak menjadi peduli akan tanaman dan mampu mengenali berbagai proses kejadian yang berlangsung di sentra berkebun (Fitriah et al., 2021). Dengan terlibat langsung dalam proses menanam dan merawat sayuran, mereka dapat memahami berbagai jenis tanaman, cara perawatannya, serta manfaat nutrisi yang terkandung di dalamnya. Peserta didik belajar

tentang kebutuhan air, sinar matahari, dan jenis tanah yang tepat untuk setiap jenis sayuran, sehingga mereka dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan tersebut dalam praktik.

- Peningkatan keterampilan belajar peserta didik; keterampilan peserta didik dalam berkebun merupakan aspek penting dalam pendidikan yang dapat memberikan banyak manfaat. Pengenalan aktivitas pertanian dan perikanan sejak usia dini adalah aspek yang krusial dan sangat mendesak di negara agraris seperti Indonesia (Kautsari et al., 2021). Melalui kegiatan berkebun, peserta didik belajar tentang proses pertumbuhan tanaman, siklus alam, dan pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu, mereka juga mengembangkan keterampilan praktis seperti menanam, merawat, dan memanen hasil kebun. Hasil yang dapat dimakan merangsang kecenderungan anak-anak untuk memperoleh pengetahuan dengan menawarkan mereka kesempatan untuk melakukan eksplorasi dan penemuan, dengan dukungan dan arahan orang dewasa, di berbagai lingkungan seperti kebun dan taman (Yuniwati, 2023). Selain memberikan pengalaman langsung, berkebun juga membantu peserta didik memahami nilai ketekunan dan tanggung jawab, serta memberikan rasa kepuasan saat melihat hasil jerih payah mereka tumbuh dengan baik.
- Menumbuhkan sikap perilaku disiplin; disiplin merupakan perasaan taat serta patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Disiplin dapat disebut pula melaksanakan suatu dengan pas dan cocok dengan waktu yang ditetapkan (Purwaningrum, 2022). Perilaku disiplin peserta didik dalam menyiram tanaman dan berkebun sangat penting untuk memastikan pertumbuhan tanaman yang optimal. Dengan rutin mengikuti jadwal penyiraman, peserta didik belajar untuk mengatur waktu dan bertanggung jawab atas tugas mereka. Mereka memahami bahwa setiap tanaman memiliki kebutuhan yang berbeda, sehingga disiplin dalam memberikan air yang cukup dan tepat waktu menjadi kunci keberhasilan. Selain itu, kegiatan ini juga melatih konsistensi dan kesabaran, karena hasil yang baik tidak dapat dicapai dalam sekejap. Melalui praktik disiplin ini, peserta didik tidak hanya merawat tanaman dengan baik, tetapi juga mengembangkan sikap tanggung jawab yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Sikap disiplin sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini agar anak-anak dapat meningkatkan kemampuan pengendalian diri mereka dengan lebih baik (Siahaan & Tantu, 2022). Dengan demikian, berkebun menjadi sarana yang efektif untuk membentuk perilaku disiplin dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya merawat lingkungan.

Potensi kebun sayuran sebagai media pembelajaran sangat besar, karena menyediakan pengalaman belajar yang praktis dan langsung. Melalui kebun, siswa dapat mengamati dan memahami siklus hidup tanaman serta pentingnya menjaga ekosistem. Dengan belajar di luar kelas, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang menguatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pertanian berkelanjutan dan konsumsi makanan sehat. Ini menjadikan kebun sayuran sebagai media pembelajaran yang holistik dan menyenangkan.

Pemanfaatan kebun memiliki hubungan langsung dengan produktivitas, baik dalam konteks pertanian maupun pendidikan. Dalam konteks pendidikan, kebun sebagai media pembelajaran mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat. Penggunaan media pembelajaran pada orientasi pembelajaran akan sangat membantu keaktifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran dapat membuat motivasi dan minat belajar siswa meningkat (Wardhani et al., 2024). Dengan demikian, pemanfaatan kebun secara efektif dapat meningkatkan hasil baik di bidang pertanian maupun pendidikan, menciptakan siklus positif yang saling mendukung.

Kegiatan pemanfaatan kebun ini, peneliti juga menemukan adanya kendala yang bisa menghambat peningkatan produktivitas peserta didik. Diantaranya adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengelola kebun, yang mengakibatkan pengajaran yang tidak efektif. Selain itu, faktor cuaca yang tidak menentu dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman, sehingga siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang konsisten. Keterbatasan waktu dalam kurikulum juga menjadi tantangan, karena kegiatan berkebun seringkali terabaikan demi memenuhi tuntutan akademis lainnya. Terakhir, kurangnya dukungan dari orang tua dalam hal pembiayaan dan sumber daya juga dapat mengurangi keberlanjutan program ini. Semua faktor ini perlu diatasi agar kebun sayuran sekolah dapat berfungsi secara optimal sebagai media pembelajaran yang produktif.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemanfaatan kebun sayuran ini sangat bermanfaat bagi peserta didik. Bagi guru pemanfaatan kebun ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang berpengaruh terhadap produktivitas peserta didik di lingkungan SDN Bulusidokare. Produktivitas ini dibuktikan dengan antusiasme peserta didik dalam kegiatan berkebun. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas di luar kelas seperti ini dapat menjadi alternatif yang menarik bagi siswa. Terdapat peningkatan pengetahuan akan tanaman dan juga menumbuhkan keterampilan siswa dalam mengelola kebun dan bercocok tanam.

Sikap disiplin juga mengalami pertumbuhan dibuktikan dengan piket menyiram yang dilakukan setiap hari nya. Dalam proses pemanfaatan kebun ini, ditemukan juga kendala dalam mendukung kesuksesan program ini. Diantaranya adalah pengetahuan yang terbatas dari para guru serta cuaca yang kadang kurang mendukung. Selanjutnya terdapat juga kendala dalam dukungan orang tua. Jika kendala tidak diatasi dengan baik maka akan menghambat proses pemanfaatan kebun sayuran ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini tentang pemanfaatan kebun sayuran sebagai media pembelajaran. Terima kasih kepada para dosen, guru, staff SDN Bulusidokare yang telah memberikan bimbingan dan dukungan, serta kepada seluruh peserta didik yang telah berpartisipasi dengan antusias dalam kesuksesan penelitian ini. Penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan baru tentang pendidikan, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pertanian dan keberlanjutan. Semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif di masa depan.

REFERENSI

- Aditama, J. A., & Wibowo, J. S. (2023). Aplikasi Media Pembelajaran Menanam Sayuran Hidroponik Berbasis Android. *Jurnal Elektronika dan Komputer*, 16(1), 182–189.
- Andini, F., Barokah, P. R., Lase, R. A. N., & Gea, S. H. H. (2024). Analisis Antusiasme Siswa terhadap Proses Belajar Mengajar di Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(1), 46–50.
- Apriatin, L., & Kamelia, L. (2021). Pemanfaatan Tanah Subur Melalui Pendampingan Budidaya Sayuran Secara Organik. *Jurnal AbdiMU (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 39–47.
- Rejeki, M. D. (2022). Pemanfaatan Animasi Plotagon untuk Meningkatkan Antusiasme Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. 2(1), 64–70.
- El-yunusi, M. Y. M. (n.d.). *Problem Based Learning dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. 4(2), 113–132.
- El-yunusi, M. Y. M. (2024). *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Sekolah Dasar Kristen Anak Bangsa Surabaya*. 1(2), 79–86.
- Indana, F. T., & Beni, S. (2021). Strategi Pemasaran Sayuran Hidroponik Shanti Bhuana. *Business, Economics and Entrepreneurship*, 3(2), 86–92.
- Fitriah, N., Elfarisna., Putri, D. I., Sukrianto, Nur, N., Vitasari, P. D. K., & Kismawati, D. (2021). Pengenalan Aktivitas Berkebun sebagai Media Pembelajaran terhadap Perkembangan Kognitif (Pengenalan Sains) pada Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), 1–6.
- Indahwati, M., & AR, Z. T. (2021). Implementasi Pembelajaran Sains pada Anak Melalui Kegiatan Menanam Sayur Kangkung Hidroponik. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 1(2), 72–109. <https://doi.org/10.30605/jeces.v1i2.109>

- Irwandi, I., & Fajeriadi, H. (2020). Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan. *Bio-Inoved : Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 1(2),
- Kautsari, N., Ardiansyah., Utami, E. D., Ahdiansyah, Y., & Sudirman. (2021). Edukasi Propolik: Peningkatan Keterampilan dan Motivasi Bertani pada Anak-Anak Desa Nijang Melalui Pelatihan Bercocok Tanam dan Budidaya Ikan dalam Ember. *JPML: Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 4(2), 264–270.
- Mulyanti, K., & Supandi, S. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Sayuran. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 3(1), 1–8.
- Haul, S., Narut, Y. F., Nardi, M. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Literasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 66.
- Nuri, & Rusilowati, A. (2018). Pembelajaran Berbasis Produksi sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Produktifitas Siswa SMK, 2(1), 46–51.
- Purwaningrum, B. Y. (2022). Menerapkan Sikap Disiplin di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, April, 1126–1133.
- Puspitasari, A. D., Pritasari, A. C., Rahmawati, I. D., Lestari, K., Azizah, L. N., Tohir, M., & Rahmah, K. (2023). Pemenuhan Kebutuhan Sayur Keluarga Melalui Panen Mandiri dengan Memanfaatkan Botol Bekas sebagai Pot. *Jurnal Solutif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 57–64.
- Muhammad, R., Rizal, I., Sapiati., Cahya, J., Satria, N. O., & Hidayatullah, M. (2024). *Pembuatan Kebun Sekolah sebagai Media Pembelajaran Berbasis Alam Guna Menyokong Kurikulum Merdeka di SDN Leseng*. 2(1), 1–6.
- Rokhmah, U. N., & Munir, M. (2021). Implementasi Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 63.
- Setiawan, A. N., & Wijayanti, S. N. (2021). Pemanfaatan Tanah Wakaf untuk Budidaya Sayuran di Masa Pandemi Covid-19. *Community Empowerment*, 6(2), 258–266.
- Siahaan, N. A., & Tantu, Y. R. P. (2022). Penerapan Peraturan dan Prosedur Kelas dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 127–133.
- Purnamasari, W. O. D., & Muzuna. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Budidaya Sayuran Organik di Desa Kaongkeongkea Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 7(1), 36–40.
- Wardhani, D., Widyastuti, R., Hesananda, R., & Astuti, R. (2024). *Pemanfaatan Teknologi Cloud Computing untuk Meningkatkan Produktivitas*, 1(1), 1–5.
- Yuniwati, E. D. (2023). Pemanfaatan Kebun Pangan Universitas sebagai Sarana Pengajaran Hortikultura: Belajar dari Pengalaman Proyek. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(3), 135–143.